

**Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap
Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
NPM : 1705170025
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : UMRAH MIZBAL MURSYALIM
N.P.M : 1705170025
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. IRFAN, SE.,MM)

Penguji II

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

Pembimbing

(MUHAMMAD SHAREZA HAFIZ S.E., M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : UMRAH MIZBAL MURSYALIM
N.P.M : 1705170025
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEPRAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(M. SHAREZA HAFIZ, SE, M.Acc)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

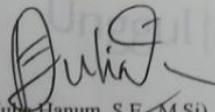
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Umrah Mizbal Mursyalim
NPM : 1705170025
Dosen Pembimbing : M. Shareza Hafiz, SE, M.Acc
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

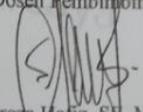
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perkuat latar belakang susutkan identifikasi masalah & pertanyaan penelitian		✓
Bab 2	Tambahkan paragraf tentang latar belakang		✓
Bab 3	Populasi & cara penarikan sampel diperbaiki		✓
Bab 4	Tambahkan penjelasan di pembahasan		✓
Bab 5	Susutkan dengan hasil & pembahasan di bab 4		✓
Daftar Pustaka	Semua harus dimendeleykan!		✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Kec Sidang Meja Hijau 07 Ags-2021		✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zuhri Hanum, S.E., M.Si)

Medan, Agustus 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(M. Shareza Hafiz, SE, M.Acc)

ABSTRAK

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)

Umrah Mizbal Mursyalim

Akuntansi

umrahmiqbal@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 60 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian perencanaan pajak menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positive dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian perencanaan pajak dan profitabilitas secara bersama sama menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Profitabilitas , Manajemen Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Nazir dan Mamak Irmawati yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak M. Shareza Hafiz S.E., M.Acc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Kawan-kawan kelas A Akuntansi pagi dan kelas konsentrasi akuntansi perpajakan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis Ricky, Azwar, Dhories dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, 27 Agustus 2021
Penulis

Umrah Mizbal Mursyalim
1705170025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Uraian Teori.....	11
2.1.1 Manajemen Laba	11
2.1.2 Perencanaan Pajak	18
2.1.3 Profitabilitas	24
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual.....	28
2.3 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37

	3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
	3.6.4 Uji Hipotesis.....	41
	1. Uji t (Parsial).....	41
	2. Uji F (Simultan)	42
	3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	44
	4.1 Deskripsi Data	44
	4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	44
	4.1.2 Uji Asumsi Klasik	45
	4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
	4.1.4 Uji Hipotesis.....	51
	4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
	4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
	4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	54
	4.2.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Manajemen Laba	55
	4.2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Net Profit Margin Terhadap Manajemen Laba	56
BAB V	PENUTUP.....	64
	5.1 Kesimpulan.....	64
	5.2 Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	67
	LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.Data Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Manajemen Laba	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2. Populasi	35
Tabel 3.3. Seleksi Sampel	36
Tabel 3.4.Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.Kerangka Konseptual	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajer kepada investor yang telah mempercayakan sejumlah dananya kepada perusahaan. Laporan keuangan berperan memberikan informasi mengenai posisi keuangan kepada penggunanya yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik merupakan signal positif dari manajemen bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan senantiasa berupaya agar laporan keuangannya terlihat baik oleh penggunanya.

Dalam rangka membuat laporan keuangan agar terlihat baik, manajemen seringkali melakukan manajemen laba. Manajemen dapat melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang mempengaruhi jumlah laba dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keinformatifan laba namun juga dapat bersifat oportunistik ketika manajemen melakukannya untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Scott, 2011).

Manajemen laba memiliki keterkaitan yang erat dengan jumlah perolehan laba suatu perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjadikan laba sebagai komponen yang

penting dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaannya.

Manajemen Laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Sulistiyanto & Sri, 2008). Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Negara & Saputra (2017) menyatakan konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*), konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Aditama & Purwaningsih (2014) manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Philips (2003), menggunakan titik perubahan laba nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perencanaan pajak dan profitabilitas.

Perencanaan pajak merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan untuk menghindari pajak yang harus dibayar (Noviani, 2017). Perencanaan pajak adalah upaya melakukan dan minimalisi pajak, yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Sedangkan bagi negara,

pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba. Menurut Negara & Saputra (2017) dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar.

UU No. 28 Tahun 2007, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya. Perencanaan pajak (*taxplanning*) merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2016). Tujuan perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin, karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR).

Menurut Anwar (2017, hal. 48), “Tarif pajak efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu”. Dalam hal pajak penghasilan dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah

nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ini memiliki peran penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman menjadi subsektor terbesar yaitu 32,42% dari subsektor lainnya.

Sebagai data awal peneliti menyajikan *effective tax rate* (ETR), *return on asset* (ROA) dan manajemen laba dari beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019 :

Tabel 1.1
Data Perencanaan Pajak (ETR), Return On Asset (ROA) Dan Manajemen Laba

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PERENCANAAN PAJAK (ETR)	PROFITABILITAS	MANAJEMEN
				(ROA)	LABA (Perubahan Laba)
1	MLBI	2015	0,2645	23,6530	0,0108
		2016	0,2722	43,1690	0,0410
		2017	0,3195	30,6300	0,0137
		2018	0,2773	41,6300	-0,0034
		2019	0,2793	11,2100	-0,0006
2	ICBP	2015	0,2710	11,0060	0,0027
		2016	0,2561	12,5640	0,0062
		2017	0,2573	13,8500	-0,0009
		2018	0,2674	2,9700	0,0107
		2019	0,2585	1,6300	0,0058
3	ROTI	2015	0,2848	10,0030	0,0142
		2016	0,2427	9,5830	0,0012

		2017	0,2728	52,6700	-0,0146
		2018	0,3197	30,6300	-0,0010
		2019	0,3186	41,6300	0,0147
4	STTP	2015	0,1996	9,6740	0,0121
		2016	0,2001	7,4550	-0,0029
		2017	0,2513	9,2200	-0,0146
		2018	0,2144	7,7800	-0,0010
		2019	0,2050	16,7400	0,0147
5	ULTJ	2015	0,2534	14,7770	0,1499
		2016	0,2388	16,7440	0,0164
		2017	0,3060	13,7200	0,0100
		2018	0,2607	11,1400	0,0068
		2019	0,2468	15,6700	0,0463
6	SKBM	2015	0,3425	5,2500	-0,0804
		2016	0,2676	2,2500	-0,0103
		2017	0,1852	1,5900	0,0030
		2018	0,2362	1,2300	-0,0080
		2019	0,8146	0,0300	-0,0132
7	CEKA	2015	0,2613	7,1700	0,1469
		2016	0,1264	17,5100	0,3564
		2017	0,2498	7,7100	-0,1771
		2018	0,2492	3,4000	-0,0192
		2019	0,2444	15,4700	0,1501
8	INDF	2015	0,3488	4,0400	-0,0278
		2016	0,3429	6,4100	0,0343
		2017	0,3289	5,8500	-0,0018
		2018	0,3337	3,7300	-0,0027
		2019	0,3254	6,1400	0,0144
9	DLTA	2015	0,2324	18,5000	-0,0154
		2016	0,2218	21,2500	0,0150
		2017	0,2418	20,8700	0,0063
		2018	0,2337	16,6300	0,0159
		2019	0,2294	22,2900	-0,0046
10	MYOR	2015	0,2379	11,0200	0,0450
		2016	0,2476	10,7500	0,0051
		2017	0,2542	10,9300	0,0066
		2018	0,2609	6,2600	0,0029
		2019	0,2459	10,7100	0,0048

11	BUDI	2015	0,5957	0,6452	-0,0154
		2016	0,2689	1,3174	0,0619
		2017	0,2512	1,5544	0,0181
		2018	0,2969	1,4874	0,0113
		2019	0,2370	2,1342	0,0314
12	SKLT	2015	0,3627	5,3212	0,0173
		2016	0,3288	3,6333	0,0023
		2017	0,1893	6,4898	0,0109
		2018	0,1924	7,2483	0,0118
		2019	0,2085	5,6830	0,0125

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan nilai *effective tax rate* (ETR) pada tahun 2015 – 2019, Adanya penurunan *effective tax rate* (ETR) pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan manajemen laba, seharusnya jika *effective tax rate* (ETR) mengalami penurunan maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan. Dimana menurut Hidayat (2013, hal. 11), “Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak”. Hal ini akan berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin baik perencanaan pajak suatu perusahaan maka semakin terindikasi perusahaan tersbut melakukan manajemen laba

Adanya penurunan *effective tax rate* (ETR) akan tetapi tidak diikuti perubahan laba yang signifikan yaitu ada yang bernilai negatif, positif, tinggi dan kecil. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak

penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Negara & Saputra (2017), dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar.

Berdasarkan tabel diatas beberapa perusahaan makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan *return on asset* (ROA) akan tetapi nilai manajemen laba yang dihasilkan perusahaan justru mengalami penurunan. Menurut Sartono (2010), *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Adanya peningkatan *return on asset* (ROA) pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk akan tetapi tidak diikuti perubahan laba yang signifikan yaitu ada yang bernilai negatif, positif, tinggi dan kecil. Semakin besar rasio ROA dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba Putri (2011). Namun berdasarkan data yang ada beberapa perusahaan makanan dan minuman tersebut memiliki nilai rasio ROA yang tinggi namun tidak diikuti dengan nilai perubahan laba yang semakin naik atau baik pula.

Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menarik minat investor.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dan menyatakan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Pulungan, 2020). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Romantis et al., (2020), memperoleh hasil perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wulandari (2019), menyatakan bahwa Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain itu Berubahnya tariff PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan (Santana & Wirakusuma, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan pajak maka semakin tinggi pulak suatu perusahaan melakukan manajemen laba.

Menurut Gunawan et al (2015), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, serta terjadinya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap

Manajemen Laba.Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya penurunan *effective tax rate* (ETR) akan tetapi tidak diikuti perubahan laba yang signifikan.
- b. Adanya peningkatan *return on asset* (ROA) akan tetapi tidak diikuti perubahan laba yang signifikan.
- c. Manajemen laba sektor makanan dan minuman menunjukkan adanya nilai fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun 2015 – 2019.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *effective tax rate* sebagai alat ukur perencanaan pajak dan *return on asset* sebagai alat ukur profitabilitas terhadap manajemen laba dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba?

- b. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
- c. Untuk untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

- b. Bagi Perusahaan Perkebunan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman dalam melihat kebutuhan pemegang saham sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

- c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Laba

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Laba

Fahmi & Prayoga (2018) menyatakan bahwa: “ Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.” Manajemen Laba (MLA), merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik, 2016).

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Manajemen laba merupakan bagian dari Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). *Positive Accounting Theory* merupakan teori yang membahas mengenai pemilihan prinsip akuntansi oleh manajer dan

bagaimana manajer bereaksi atas standar akuntansi yang diajukan (Amali, 2009).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kualitas perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

2.1.1.2. Motivasi Manajemen Laba

Sulistiawan (2011:31-37) mengatakan bahwa: “terdapat beberapa hal yang menjadi motivasi perusahaan melakukan manajemen laba”, yaitu :

a. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin.

b. Motivasi utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana diperusahaannya. Selain itu, untuk memperoleh hasil maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

c. Motivasi pajak

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum *go public*.

d. Motivasi penjualan saham

Motivasi ini banyak oleh perusahaan yang akan *go public* ataupun sudah *go public*. Perusahaan yang akan *go public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor.

e. Motivasi penggantian direksi

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat.

f. Motivasi politisi

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang

lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi.

2.1.1.3. Pendekatan Manajemen Laba

Sulistyanto & Sri (2008), Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accrual*, dan *distribution of earnings after management*.

a. Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model yang dipergunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

b. Model Berbasis *Specific Accrual*

Yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

c. Model Berbasis *Distribution Of Earning After Management*

Sementara model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Brughtahler dan Dichev, Dereorge, Patel, dan Zackhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistic terhadap komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* jumlah yang berada di atas maupun di bawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

2.1.1.4. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Wardyaningrum (2018), adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Metode Akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Misalnya: mengubah metode depresiasi garis lurus dan merubah metode penilaian persediaan dan metode LIFO ke metode FIFO atau sebaliknya.

b. Menaikkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi. Misalnya: kebijakan mengenai

perkiraan jumlah piutang tidak tertagih dan kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud.

c. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan

Menggeser periode biaya atau pendapatan sering juga disebut sebagai manipulasi keputusan operasional. Misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk kepelanggan.

2.1.1.5. Pengukuran Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba (Philips *et al*, 2003). Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. (Philips *et al*, 2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan *supplier* menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer.

(Philips *et al* ,2003) menyatakan bahwa terdapat dua macam *earningsthresholds*, yaitu:

a. Titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian. (Philips *et al* ,2003) menggunakan pendekatan ini dengan membandingkan antara tahun perusahaan yang memiliki tingkat laba berskala nol atau positif dengan sampel tahun perusahaan yang memiliki laba negatif.

b. Titik perubahan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. (Philips *et al* ,2003) menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya negatif.

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips *et al*, 2003) :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MV E_{t-1}}$$

Keterangan :

E = Perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan I pada tahun t

E_{t-1} = laba perusahaan I pada tahun t – 1

$MV E_{t-1}$ = Market Value of equity perusahaan I pada tahun t – 1

2.1.2. Perencanaan Pajak (Tax Planning)

2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

Menurut Suandy (2016) “Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.”

Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak yang minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak dan atau penghindaran pajak yang dapat diterima oleh fiskus dan sama sekali bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir.

Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya (Sumarsam, 2015).

Pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar dan tidak mengganggu kelangsungan perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dalam *TaxPlanning* atau dalam menyisiati peraturan perpajakan (Zain, 2007). Secara garis besar mendefinisikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak - pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal atau tidak melanggar undang-undang perpajakan.

2.1.2.2. Strategi Perencanaan Pajak

Sumarsam (2015) menyatakan bahwa : strategi Perencanaan Pajak yang paling mudah adalah mempelajari, memahami, dan menerapkan peraturan dan perundang- undangan perpajakan yang berlaku sampai hal-hal yang sangat sederhana. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang melihat ke depan, sedangkan kepatuhan pajak atau pelaporan pajak, merupakan suatu gambaran yang kembali pada peristiwa yang telah terjadi.

Model SAVANT merupakan model startegi perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Karayan. Adapun model SAVANT yang dikemukakan oleh Karayan adalah sebagai berikut :

a. Strategi (*Strategy*)

Sebuah perusahaan tidak mengubah bentuk transaksi kegiatan usahanya dengan alasan untuk melakukan manajemen pajak. Strategi kompetitif perusahaan dapat dibentuk berdasarkan keadaan pajaknya. Perusahaan yang memiliki status pajak yang lebih menguntungkan dapat memberikan keuntungan biaya yang lebih dari pesaingnya.

b. Antisipasi (*Anticipation*)

Wajib pajak brantisipasi terhadap penurunan tarif pajak penghasilan.

Karena dengan turunnya tarif pajak penghasilan maka besarnya pajak penghasilan yang akan dibayar menjadi lebih kecil. Antisipasi perubahan peraturan pajak dapat mempengaruhi harga. Biasanya jika jika tarif pajak turun maka harga barang akan naik dan sebaliknya jika tarif pajak meningkat maka harga barang akan turun.

c. Bernilai Tambah (*value adding*)

Perusahaan mengukur apakah perencanaan pajak meningkatkan arus kas bersih setelah pajak dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan menggunakan metode arus kas bersih yang didiskontokan dapat mengukur apakah metode manajemen pajak akan meningkatkan nilai perusahaan.

d. Negosiasi (*Negotiating*)

Perusahaan dapat menggeser penghasilan atau biaya melalui negosiasi harga beli produk atau harga jual produk dengan pihak lainnya.

Penggeseran pajak dikenal sebagai kemampuan perusahaan untuk membagikan beban pajak kepada pihak lain. Pemerintah dapat meringankan pajak perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja atau untuk membangun daerah yang terpencil.

e. Transformasi (*Transforming*)

Perencanaan pajak termasuk melakukan transformasi biaya yang tidak dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*).

Selain itu, ada beberapa cara juga yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, menurut Lumbantoruan (1996) dalam (Endriati et al., 2018) diantaranya :

a. Pergeseran pajak (*tax shifting*)

Adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak mengganggu beban pajaknya.

b. Kapitalisasi

Adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.

c. Transformasi

Adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

d. Penggelapan pajak (*tax evasion*)

Adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan caramemanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.

Perencanaan pajak sama dengan halnya dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlahnya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya.

2.1.2.3. Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013, hal. 18), secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah:

- a. Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

- b. Memaksimalkan laba setelah pajak

- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
- d. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Penulis menarik kesimpulan bahwan tujuan dari perencanaan pajak adalah meminimalkan pembayaran pajak dengan mengefisienkan beban pajak.

2.1.2.4. Pengukuran Perencanaan Pajak

Menurut Herawati & Ekawati (2016), terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya :

- a. *Cash effective tax rate* yang baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash effective tax rate* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. Dalam penelitian ini, *cash effective tax rate* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua aktifitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.
- b. *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan mampu menghapuskan *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak.
- c. *Book tax difference* yang merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata aktiva, diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.

- d. *Tax sheltering activity*, atau kegiatan pemanfaatan ketidak konsistenan pelaksanaan aturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi pada awalnya diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.
- e. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), yang menganalisis semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Menurut Astuti & Aryani (2016), penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan ETR (*effective tax rate*) mampu mengidentifikasi penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.

. Rumusnya adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Gunawan et al (2015) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan

operasionalnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan skala rasio. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dengan cara melihat laporan laba rugi (Muhardi, 2013).

2.1.3.2. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Return On Equity (ROE)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

b. *Return on asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam

memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkandaya tarik perusahaan kepada investor.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitas laporan keuangan yang akan diteliti. Menurut Prastowo (2015), *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh laba. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (asset) yang dimilikinya. Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Sartono (2010), *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019) Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol. 4 No. 1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Chandra Prasadhita Dan Provita Citra Intani (2017) Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.10 No.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode model regresi logistik. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Investment</i> ditambah dengan ukuran perusahaan (<i>size</i>) sebagai variabel control.	<i>Net Profit Margin</i> memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Luhgiatno dan Andri Novius (2019) Majalah Ilmiah Solusi	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif	Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

	Vol. 17, No. 4	Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017	kuantitatif dan analisis regresi data panel, alat uji hipotesis <i>multiple regression</i> .	pengungkapan manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4	Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, Widyarningsih Azizah (2020) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.16, No.1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, perencanaan pajak diukur dengan <i>Tax Retention Rate</i> (TRR), Penurunan tarif pajak diukur menggunakan variabel dummy, manajemen laba diukur dengan menggunakan <i>discretionary accruals</i> .	Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan koefisien negatif. Penurunan tarif pajak (diskon pajak) berhasil memoderasi hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba.
5	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) Jurnal EMBA 519 Vol.4 No.2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
6	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) Jurnal Akademi Akuntansi 2019 Volume 2 No. 1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan variabel independen adalah Return of Assets (ROA) (X), Return Of Equity (ROE) (X), Net Profit Margin (X), serta variabel dependen yaitu Discretionary Accruals (Y).	Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Net Profit Margin (NPM) terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan lebih besar tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan dengan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Romantis et al., 2020) membuktikan bahwa perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tariff PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan (Santana & Wirakusuma, 2016).

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas / Return On Asset Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola seluruh asset dan kekayaan perusahaan. Laba dihasilkan perusahaan selama periode berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan

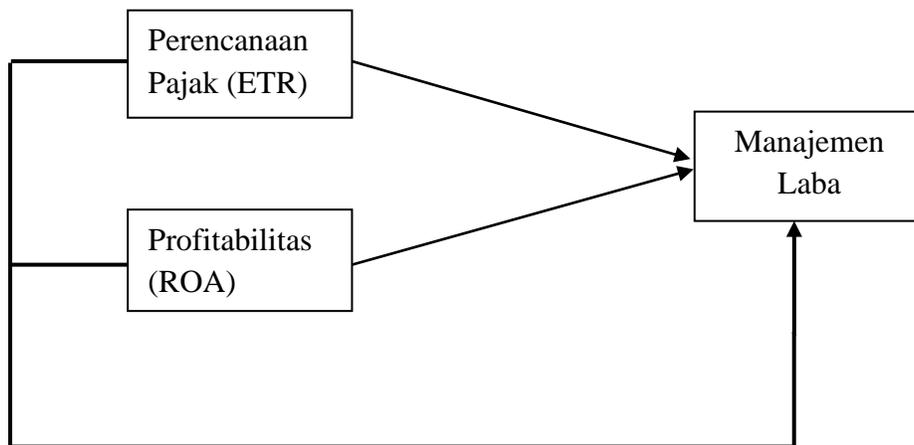
dengan manipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Guna & Herawaty, 2010).

Dalam teori agensi manajer akan berupaya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh investor dengan cara melakukan manajemen laba yang sifatnya efisien untuk kepentingan perusahaan. Namun, sebaliknya manajer juga memiliki peluang untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadinya. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Luhglatno & Novius (2019), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

2.3.3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Selain meneliti perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara parsial penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ :Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 - 2019.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 - 2019.

H₃ : Perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh positif secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2015- 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah perencanaan pajak menggunakan *effective tax rate* (ETR) dan profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Pajak / ETR (X1)

Effective tax rate (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. *Effective tax ratke* (ETR) dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh

perusahaan, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

b. Profitabilitas / ROA (X2)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui pendekatan distribusi laba :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MV E_{t-1}}$$

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar tahun 2015 – 2019. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Mei 2021 s/d Agustus 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021															
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus			
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■										
4	Seminar Proposal								■								
5	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau																■

3.4. Tehnik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.2**Populasi Sub Sektor Makanan Dan Minuman**

No.	Kode	Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Seriguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garuda Food Indonesia Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 -2019, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2015 – 2019.
- b. Perusahaan memiliki laba yang bernilai positif pada periode tahun 2015 – 2019.
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang listing dari tahun 2015 - 2019
- d. Perusahaan disajikan dengan mata uang Rupiah.

Tabel 3. 3

Data Eliminasi Sampel

No	Kode emiten	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	X	√	√
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	X	√	√
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	X	√	√
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	X	√	√
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	√
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
8.	CLEO	Seriguna Primatirta Tbk	X	X	√

No	Kode emiten	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	√
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	X	X	√
12.	GOOD	Garuda Food Indonesia Tbk	√	X	√
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	X	X	√
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	X	√	X
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	√
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	X	X	√
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri	X	√	√
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia	√	√	√
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	√
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	√
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	X	√	√
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√
28.	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	X	√	√
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 12 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode	Perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

- a. Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) dan ringkasan saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan

mengkaji literature-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

Sumber data diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal. 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Perencanaan Pajak

X_2 = Profitabilitas

ϵ = *error of term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolienaritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi

normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol Ghazali (2016), metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi dengan formula sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* >0,10 maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Apabila terdapat pola seperti tersebut, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila sebaran titik-titik menyebar secara *random*(acak) di sebelah kanan maupun kiri angka 0 pada sumbu horizontalnya.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problemautokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebihrendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.

- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada auto korelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016, hal. 97). Menurut Sugiyono (2014, hal. 250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$. Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dan jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016, hal 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

3.6.6. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 95).

Menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan return on asset terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

Berikut ini disajikan data perencanaan pajak dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019.

Tabel 4.1

**Data Perencanaan Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Perencanaan Pajak				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	MLBI	0,2645	0,2722	0,3195	0,2773	0,2793
2	ICBP	0,2710	0,2561	0,2573	0,2674	0,2585
3	ROTI	0,2848	0,2427	0,2728	0,3197	0,3186
4	STTP	0,1996	0,2001	0,2513	0,2144	0,2050
5	ULTJ	0,2534	0,2388	0,3060	0,2607	0,2468
6	SKBM	0,3425	0,2676	0,1852	0,2362	0,8146
7	CEKA	0,2613	0,1264	0,2498	0,2492	0,2444
8	INDF	0,3488	0,3429	0,3289	0,3337	0,3254
9	DELTA	0,2324	0,2218	0,2418	0,2337	0,2294

No	Kode Perusahaan	Perencanaan Pajak				
		2015	2016	2017	2018	2019
10	MYOR	0,2379	0,2476	0,2542	0,2609	0,2459
11	SKLT	0,3627	0,3288	0,1893	0,1924	0,2085
12	BUDI	0,5957	0,2689	0,2512	0,2969	0,2370

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai perencanaan pajak tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan BUDI dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,5957. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,3429. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,3289. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,3337. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan INDF dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,3254.

Untuk nilai perencanaan pajak terendah di tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan STTP dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,1996. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan STTP dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,2001. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,1852. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan SKLT dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,1924. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan STTP dengan nilai perencanaan pajak sebesar 0,2050.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan perencanaan pajak di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif, ada dimana

tahun yang perencanaan pajaknya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi profitabilitas (ROA) suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal baik kepada investor dan memberikan nilai tambah kepada harga saham.

Berikut ini disajikan data return on asset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 :

Tabel 4.2

Data Return On Asset Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015 – 2019

No	Kode Perusahaan	Return On Asset				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	MLBI	23,6530	43,1690	30,6300	41,6300	11,2100
2	ICBP	11,0060	12,5640	13,8500	2,9700	1,6300
3	ROTI	10,0030	9,5830	52,6700	30,6300	41,6300
4	STTP	9,6740	7,4550	9,2200	7,7800	16,7400
5	ULTJ	14,7770	16,7440	13,7200	11,1400	15,6700
6	SKBM	5,2500	2,2500	1,5900	1,2300	0,0300
7	CEKA	7,1700	17,5100	7,7100	3,4000	15,4700
8	INDF	4,0400	6,4100	5,8500	3,7300	6,1400
9	DELTA	18,5000	21,2500	20,8700	16,6300	22,2900
10	MYOR	11,0200	10,7500	10,9300	6,2600	10,7100
11	SKLT	5,3212	3,6333	6,4898	7,2483	5,6830
12	BUDI	0,6452	1,3174	1,5544	1,4874	2,1342

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai return on asset tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan MLBI dengan nilai perencanaan pajak sebesar 23,653. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan MLBI dengan nilai return on asset sebesar 43,169. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan MLBI dengan nilai return on asset sebesar 30,630. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode

perusahaan MLBI dengan nilai return on asset sebesar 41,630. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan ROTI dengan nilai return on asset sebesar 41,630

Untuk nilai return on asset terendah di tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan BUDI dengan nilai return on asset sebesar 0,6452. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan BUDI dengan nilai return on asset sebesar 1,3174. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan BUDI dengan nilai return on asset sebesar 1,5544. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai return on asset sebesar 1,230. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai return on asset sebesar 0,0300.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2015 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan return on asset di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang return on asset nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Berikut ini disajikan data manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 :

Tabel 4.3

Data Manajemen Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015 – 2019

No	Kode Perusahaan	Manajemen Laba				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	MLBI	0,0108	0,0410	0,0137	-0,0034	-0,0006
2	ICBP	0,0027	0,0062	-0,0009	0,0107	0,0058
3	ROTI	0,0142	0,0012	-0,0146	-0,0010	0,0147
4	STTP	0,0121	-0,0029	-0,0146	-0,0010	0,0147

No	Kode Perusahaan	Manajemen Laba				
		2015	2016	2017	2018	2019
5	ULTJ	0,1499	0,0164	0,0100	0,0068	0,0463
6	SKBM	-0,0804	-0,0103	0,0030	-0,0080	-0,0132
7	CEKA	0,1469	0,3564	-0,1771	-0,0192	0,1501
8	INDF	-0,0278	0,0343	-0,0018	-0,0027	0,0144
9	DELTA	-0,0154	0,0150	0,0063	0,0159	-0,0046
10	MYOR	0,0450	0,0051	0,0066	0,0029	0,0048
11	SKLT	0,0173	0,0023	0,0109	0,0118	0,0125
12	BUDI	-0,0154	0,0619	0,0181	0,0113	0,0314

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai manajemen laba tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan CEKA dengan nilai manajemen laba sebesar -0,0804. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan CEKA dengan nilai manajemen laba sebesar 0,3564. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan BUDI dengan nilai manajemen laba sebesar 0,0181. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan DELTA dengan nilai manajemen laba sebesar 0,0159. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan BUDI dengan nilai manajemen laba sebesar 0,0314.

Untuk nilai manajemen laba terendah di tahun 2015 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai manajemen laba sebesar -0,0804. Pada tahun 2016 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai manajemen laba sebesar -0,0103. Pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan SKBM dengan nilai manajemen laba sebesar -0,1771. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan CEKA dengan nilai manajemen laba sebesar -0,0192. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan CEKA dengan nilai manajemen laba sebesar -0,0132.

4.1.1. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	60	,12640	,81460	,2755283	,09467375
Return On Asset	60	,03000	52,67000	12,2042033	11,33142291
Manajemen Laba	60	-,17710	,35640	,0157750	,06304253
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pajak

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai minimum perencanaan pajak sebesar 0,12640 dan nilai maksimumnya dari sebesar 0,81460. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,2755283 dan standar deviasi sebesar 0,09467375.

b. *Return On Asset*

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* sebesar 0,03000 dan nilai maksimumnya sebesar 52,67000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 12,2042033 dan standar deviasi sebesar 11,33142291.

c. Manajemen Laba

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai minimum manajemen laba sebesar - 0,17710 dan nilai maksimumnya sebesar 0,35640. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0157750 dan standar deviasi sebesar 0,06304253.

4.1.3. Analisis Data

4.1.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06115661
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,252
	Negative	-,211
Test Statistic		,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini

berdistribusi tidak normal. kuadrat. Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2016). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

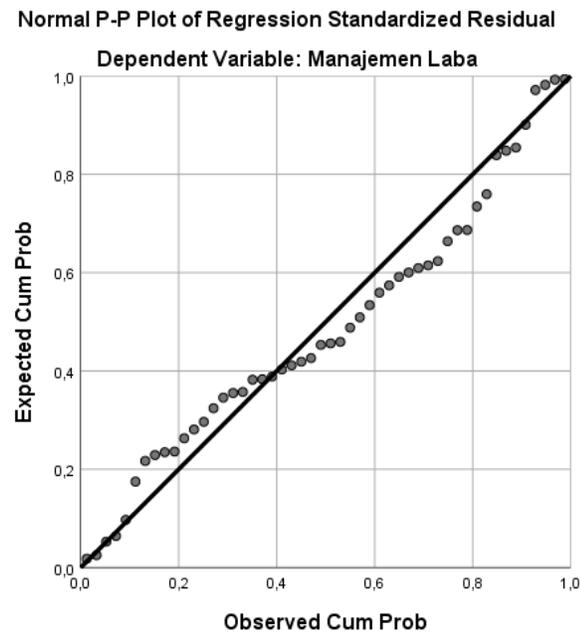
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01419614
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,092
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,115 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

4.1.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7.**Hasil Uji Multikolonieritas****Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	,991	1,009
	Return On Asset	,991	1,009

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa perencanaan pajak dengan nilai Tolerance 0,991 dan nilai VIF 1,009. *Return on asset* nilai Tolerance 0,991 dan nilai VIF 1,009. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolonieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

4.1.3.4. Uji Auto Korelasi**Tabel 4.8****Auto Korelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,105	,01449504	2,071

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

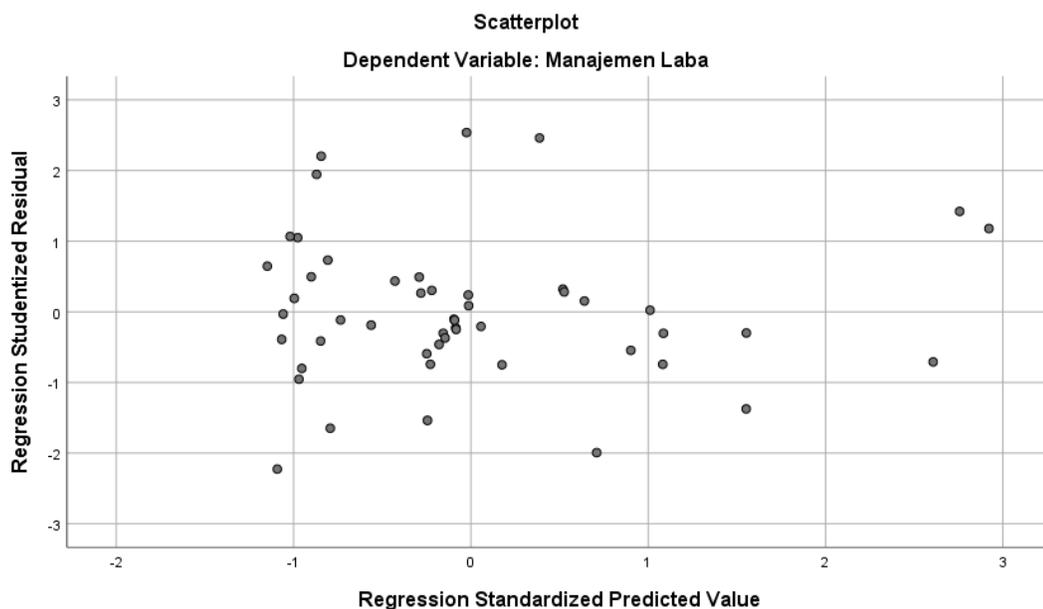
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 2,071. Angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 50 dan jumlah variabel independen (k=2), nilai $d_u = 1,628$, nilai $d_l = 4-$

$du = 2,372$, dimana $DU < DW < 4-DU = 1,628 < 2,071 < 2,372$, dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

4.1.3.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran perencanaan pajak dan *return on asset* terhadap manajemen laba menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,008	,012		,612	,544		
	Perencanaan Pajak	-,021	,047	-,061	-,447	,657	,991	1,009
	Return On Asset	,001	,000	,377	2,781	,008	,991	1,009

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,008 - 0,021.X1 + 0,001.X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 0,008. Artinya jika perencanaan pajak dan *return on asset* nilainya adalah 0, maka manajemen laba nilainya adalah 0,008.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar -0,021. Artinya jika variabel independen perencanaan pajak mengalami kenaikan dan *return on asset* tidak mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,021.
3. Koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,001. Artinya jika variabel independen *return on asset* mengalami kenaikan dan perencanaan pajak tidak mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga perencanaan pajak dan *return on asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

4.1.5.1. Uji Statistik t

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,008	,012		,612	,544		
	Perencanaan Pajak	-,021	,047	-,061	-,447	,657	,991	1,009
	Return On Asset	,001	,000	,377	2,781	,008	,991	1,009

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

1. Variabel perencanaan pajak memiliki tanda negative dengan t_{hitung} sebesar -0,447. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,010, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel sebesar 0,657. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka perencanaan pajak memiliki tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, yaitu perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel *return on asset* memiliki tanda positive dengan t_{hitung} sebesar 2,781. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,010, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *return on asset* sebesar 0,008. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.5.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.11.

Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	3,883	,027 ^b
	Residual	,010	47	,000		
	Total	,012	49			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 2$, dan $df (n-1) = 50 (n-k-1)$ atau $50-2-1$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar sebesar 3,200. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 3,883 dengan nilai sig sebesar 0,027, maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan *return on asset* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,105	,01449504	2,071

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,142. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu perencanaan pajak dan *return on asset* dengan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 14,2 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,105. Artinya bahwa 10,5% perubahan dalam manajemen laba dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam perencanaan pajak dan *return on asset* sedangkan sisa 89,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perencanaan pajak (X_1) dan *return on asset* (X_2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 sampai 2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,447 < -2,010$. Kemudian nilai signifikansi variabel perencanaan pajak lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,657. Maka artinya perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkat dan menurunnya perencanaan pajak tidak akan mengurangi atau meningkatkan nilai manajemen laba. Menurut Wardani & Santi (2018), manajemen laba dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat mendapatkan kepercayaan investor, sedangkan perencanaan pajak bertujuan untuk memangkas laba perusahaan. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditama & Purwaningsih (2014), dan Putri (2016), dimana perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.6.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,781 > 2,010$. Kemudian nilai signifikansi variabel *return on asset* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Maka artinya *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Sartono (2010), *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan

dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya *return on asset* perusahaan makanan dan minuman akan meningkatkan manajemen laba. Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil tersebut memberikan bukti bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut (Suandy, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhgianto & Novius (2019), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

4.6.2. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Return On Asset* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa perencanaan pajak dan *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,027. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,883 > 3,200$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luhglatno & Novius (2019), dimana perencanaan pajak dan *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tariff PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan (Santana & Wirakusuma, 2016).

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periodewaktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen labadengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,105. Artinya perencanaan pajak dan *return on asset*

mempengaruhi manajemen laba sebesar 10,5%. Sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
2. *Return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan *return on asset* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 10,5% dari variabel dependen yaitu manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50.
- Amali, M. N. (2009). *Kemampuan Deferred Tax Expenses Mendeteksi Earnings Management Perusahaan. Indonesian Tax Review*.
- Anwar, C. (2017). *Pengantar Perpajakan* (2nd Ed.). Mitra Wacana Media.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Akuntansi*, 20(03), 375–388.
- Astutik, R. E. P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Dwi Prastowo. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Endriati, E., Hidayati, N., & Junaidi. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 16(27).
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating. *Jurnal Akuntansi Umsu*, 1(3).
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (B. P. U. Diponegoro (Ed.)).
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanace, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis & Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Gunawan, K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 03(01).
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873.

<https://doi.org/10.17509/Jrak.V4i1.7708>

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persad.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Pertam). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2018). *Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Luhgiatno, & Novius, A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017*. <https://doi.org/10.26623/Slsi.V17i4.1782>. 4(17), 235–252.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba 4.
- Negara, A. . G. R. P., & Saputra, I. D. . D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Noviani, A. S. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 5–9.
- Philips, J. Et Al. (2003). *Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*, Vol. 78.
- Pohan, C. A. (2013a). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*.
- Pohan, C. A. (2013b). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Dan Bisnis*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Pulungan, C. A. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Putri, H. D. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Romantis, O., Heriansyah, K., D.W, S., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, 16(1), 85–95.
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek*

Manajemen Laba.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.). Bpfe Ugm Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall.*
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi Kelima. Salemba Empat, Yogyakarta.*
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th Ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, Cv.*
- Sulistiawan. (2011). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 13–14.
- Sulistyanto, & Sri, H. (2008). *Manajemen Laba, Teori Dan Model Empiris.* Grasindo.
- Sumarsam. (2015). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).*
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). *Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba.* 6(1), 11–24.
- Wardyaningrum, D. (2018). Wardyaningrum, Damayanti. *Jurnal Aspikom.*
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan.* Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran : Data Perencanaan Pajak, Proitabilitas Dan Manajemen Laba

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PERENCANAAN PAJAK (ETR)	PROFITABILITAS	MANAJEMEN
				(ROA)	LABA (Perubahan Laba)
1	MLBI	2015	0,2645	23,6530	0,0108
		2016	0,2722	43,1690	0,0410
		2017	0,3195	30,6300	0,0137
		2018	0,2773	41,6300	-0,0034
		2019	0,2793	11,2100	-0,0006
2	ICBP	2015	0,2710	11,0060	0,0027
		2016	0,2561	12,5640	0,0062
		2017	0,2573	13,8500	-0,0009
		2018	0,2674	2,9700	0,0107
		2019	0,2585	1,6300	0,0058
3	ROTI	2015	0,2848	10,0030	0,0142
		2016	0,2427	9,5830	0,0012
		2017	0,2728	52,6700	-0,0146
		2018	0,3197	30,6300	-0,0010
		2019	0,3186	41,6300	0,0147
4	STTP	2015	0,1996	9,6740	0,0121
		2016	0,2001	7,4550	-0,0029
		2017	0,2513	9,2200	-0,0146
		2018	0,2144	7,7800	-0,0010
		2019	0,2050	16,7400	0,0147
5	ULTJ	2015	0,2534	14,7770	0,1499
		2016	0,2388	16,7440	0,0164
		2017	0,3060	13,7200	0,0100
		2018	0,2607	11,1400	0,0068
		2019	0,2468	15,6700	0,0463
6	SKBM	2015	0,3425	5,2500	-0,0804
		2016	0,2676	2,2500	-0,0103
		2017	0,1852	1,5900	0,0030
		2018	0,2362	1,2300	-0,0080
		2019	0,8146	0,0300	-0,0132
7	CEKA	2015	0,2613	7,1700	0,1469

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PERENCANAAN PAJAK (ETR)	PROFITABILITAS	MANAJEMEN
				(ROA)	LABA
					(Perubahan Laba)
		2016	0,1264	17,5100	0,3564
		2017	0,2498	7,7100	-0,1771
		2018	0,2492	3,4000	-0,0192
		2019	0,2444	15,4700	0,1501
8	INDF	2015	0,3488	4,0400	-0,0278
		2016	0,3429	6,4100	0,0343
		2017	0,3289	5,8500	-0,0018
		2018	0,3337	3,7300	-0,0027
		2019	0,3254	6,1400	0,0144
9	DLTA	2015	0,2324	18,5000	-0,0154
		2016	0,2218	21,2500	0,0150
		2017	0,2418	20,8700	0,0063
		2018	0,2337	16,6300	0,0159
		2019	0,2294	22,2900	-0,0046
10	MYOR	2015	0,2379	11,0200	0,0450
		2016	0,2476	10,7500	0,0051
		2017	0,2542	10,9300	0,0066
		2018	0,2609	6,2600	0,0029
		2019	0,2459	10,7100	0,0048
11	BUDI	2015	0,5957	0,6452	-0,0154
		2016	0,2689	1,3174	0,0619
		2017	0,2512	1,5544	0,0181
		2018	0,2969	1,4874	0,0113
		2019	0,2370	2,1342	0,0314
12	SKLT	2015	0,3627	5,3212	0,0173
		2016	0,3288	3,6333	0,0023
		2017	0,1893	6,4898	0,0109
		2018	0,1924	7,2483	0,0118
		2019	0,2085	5,6830	0,0125

Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman

No.	Kode	Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Seriguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garuda Food Indonesia Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

No	Kode emiten	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	X	√	√
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	X	√	√
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	X	√	√
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	X	√	√
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	√
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
8.	CLEO	Seriguna Primatirta Tbk	X	X	√
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	√
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	X	X	√
12.	GOOD	Garuda Food Indonesia Tbk	√	X	√
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	X	X	√
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15.	IHKP	Inti Agri Resources Tbk	X	√	X
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	√
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	X	X	√
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri	X	√	√
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia	√	√	√
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	√
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	√
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	X	√	√

No	Kode emiten	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√
28.	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	X	√	√
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	60	,12640	,81460	,2755283	,09467375
Return On Asset	60	,03000	52,67000	12,2042033	11,33142291
Manajemen Laba	60	-,17710	,35640	,0157750	,06304253
Valid N (listwise)	60				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

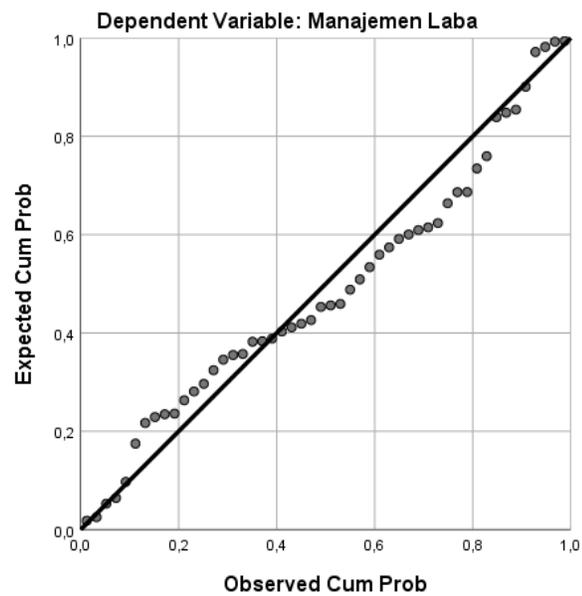
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01419614
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,092
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

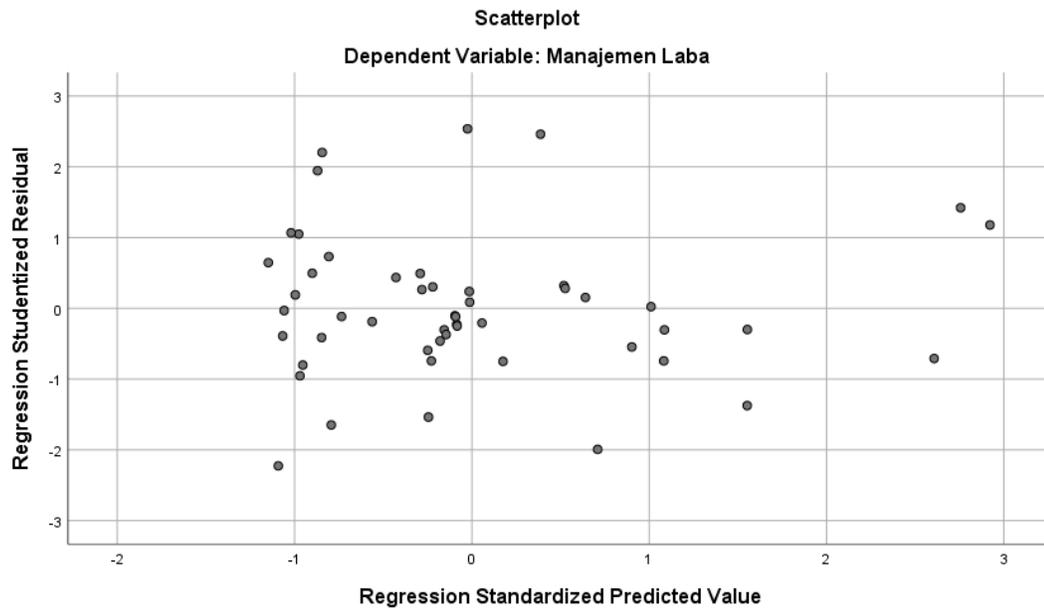
c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	,991	1,009
	Return On Asset	,991	1,009

a. Dependent Variable: Manajemen Laba



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,105	,01449504	2,071

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,008	,012		,612	,544		
	Perencanaan Pajak	-,021	,047	-,061	-,447	,657	,991	1,009
	Return On Asset	,001	,000	,377	2,781	,008	,991	1,009

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	3,883	,027 ^b
	Residual	,010	47	,000		
	Total	,012	49			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Perencanaan Pajak

N O	KODE	TAHU N	Perubahan Laba	MVE	Manajemen Laba	
	PERUSAHAAN					
1	MLBI	2015	-297.974.000.000	25.178.650.000.000	-0,012	
		2016	485.220.000.000	17.277.400.000.000	0,0281	
		2017	339.938.000.000	24.757.250.000.000	0,0137	
		2018	-97.260.000.000	28.813.225.000.000	-0,0034	
		2019	-18.748.000.000	33.712.000.000.000	-0,0006	
2	ICBP	2015	348.976.000.000	39.288.968.052.000	0,009	
		2016	485.220.000.000	78.577.936.104.000	0,006	
		2017	-88.128.000.000	100.000.861.100.00	0	-0,0009
		2018	1.115.608.000.000	103.790.981.200.00	0	0,0107
		2019	701.248.000.000	121.866.938.600.00	0	0,0058
3	ROTI	2015	81.890.354.564	6.403.177.000.000	0,0128	
		2016	9.238.668.391	7.825.908.443.320	0,001	
		2017	-144.413.000.000	9.898.382.220.800	-0,015	
		2018	-8.192.563.637	7.887.773.332.200	-0,0010	
		2019	109.347.121.057	7.423.786.665.600	0,0147	
4	STTP	2015	62.069.674.206	3.949.650.000.000	0,0157	
		2016	-11.528.483.305	3.949.650.000.000	-0,0029	
		2017	41.847.000.000	4.178.900.000.000	0,010	
		2018	39.064.886.019	5.711.600.000.000	0,007	
		2019	227.501.636.821	4.912.500.000.000	0,0463	
5	ULTJ	2015	240.038.784.578	2.847.944.652.000	0,0843	
		2016	186.725.420.713	11.391.778.608.000	0,0164	
		2017	1.855.000.000	52.799.622.960.000	0,0000	
		2018	-10.074.000.000	14.961.818.760.000	-0,001	
		2019	334.258.000.000	15.597.262.800.000	0,021	
6	SKBM	2015	-49.943.794.973	621.361.158.120	-0,0804	

N O	KODE	TAHU N	Perubahan Laba	MVE	Manajemen Laba
	PERUSAHAAN				
		2016	-17.605.112.570	1.701.839.171.962	-0,0103
		2017	3.335.000.000	1.104.642.058.880	0,0030
		2018	-9.925.367.528	1.234.092.300.155	-0,0080
		2019	-15.857.463.414	1.199.572.235.815	-0,013
7	CEKA	2015	65.548.032.026	446.250.000.000	0,147
		2016	143.147.566.646	401.625.000.000	0,3564
		2017	-142.276.000.000	803.250.000.000	-0,1771
		2018	-14.771.343.225	767.550.000.000	-0,0192
		2019	122.809.543.467	818.125.000.000	0,1501
8	INDF	2015	-	54.658.154.962.500	-0,028
		2016	1.557.405.000.000	45.438.707.137.500	0,034
		2017	-121.843.000.000	69.584.880.012.500	-0,0018
		2018	-183.212.000.000	66.950.752.062.500	-0,0027
		2019	940.878.000.000	65.414.177.425.000	0,0144
9	DLTA	2015	-96.454.176.000	6.245.140.590.000	-0,0154
		2016	62.464.069.000	4.163.427.060.000	0,015
		2017	25.264.000.000	4.003.295.250.000	0,006
		2018	58.356.985.000	3.675.025.039.500	0,0159
		2019	-20.314.808.000	4.403.624.775.000	-0,0046
10	MYOR	2015	840.614.439.076	18.691.872.970.100	0,0450
		2016	138.442.999.105	27.277.613.664.500	0,0051
		2017	242.278.000.000	36.780.061.047.625	0,007
		2018	129.480.280.304	45.164.573.444.500	0,003
		2019	278.969.926.460	58.579.793.279.500	0,0048
11	BUDI	2015	-7.427.000.000	481.392.717.734	-0,0154
		2016	17.552.000.000	283.436.833.806	0,0619
		2017	7.067.000.000	391.412.770.494	0,0181
		2018	4.776.000.000	422.905.752.028	0,011
		2019	13.554.000.000	431.903.746.752	0,031
12	SKLT	2015	3.586.000.000	207.222.150.000	0,0173
		2016	579.000.000	255.573.985.000	0,0023
		2017	2.324.715.348	212.748.074.000	0,0109
		2018	8.983.415.904	759.814.550.000	0,0118
		2019	12.989.496.648	1.036.110.750.000	0,013

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
	PERUSAHAAN				
1	MLBI	2015	178.663.000.000	675.572.000.000	0,264
		2016	338.057.000.000	1.320.186.000.000	0,256
		2017	457.953.000.000	1.780.020.000.000	0,257
		2018	447.105.000.000	1.671.912.000.000	0,267
		2019	420.553.000.000	1.626.612.000.000	0,259
2	ICBP	2015	2.540.073.000.000	9.958.647.000.000	0,255
		2016	1.357.953.000.000	4.989.254.000.000	0,272
		2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	0,319
		2018	1.788.004.000.000	6.446.785.000.000	0,277
		2019	2.076.943.000.000	7.436.972.000.000	0,279
3	ROTI	2015	107.712.914.648	378.251.615.088	0,285
		2016	89.639.472.867	369.416.841.698	0,243
		2017	50.783.313.391	186.147.334.530	0,273
		2018	59.764.888.552	186.936.324.915	0,320
		2019	110.580.263.193	347.098.820.613	0,319
4	STTP	2015	46.300.197.602	232.005.398.773	0,200
		2016	43.569.590.674	217.746.308.540	0,200
		2017	72.521.739.769	288.545.819.603	0,251
		2018	69.605.764.156	324.694.650.175	0,214
		2019	124.452.770.582	607.043.293.422	0,205
5	ULTJ	2015	177.575.035.200	700.675.250.229	0,253
		2016	222.657.146.910	932.483.000.000	0,239
		2017	316.790.000.000	1.035.192.000.000	0,306
		2018	247.411.000.000	949.018.000.000	0,261
		2019	339.494.000.000	1.375.359.000.000	0,247
6	SKBM	2015	18.367.790.742	53.629.853.878	0,342
		2016	8.243.597.327	30.809.950.308	0,268
		2017	5.880.557.363	31.761.022.154	0,185
		2018	4.932.821.175	20.887.453.647	0,236
		2019	4.206.032.677	5.163.201.735	0,815
7	CEKA	2015	37.172.173.328	142.271.353.890	0,261
		2016	36.130.823.829	285.827.837.455	0,126
		2017	35.775.052.527	143.195.939.366	0,250
		2018	30.745.155.584	123.394.812.359	0,249
		2019	69.673.049.453	285.132.249.695	0,244
8	INDF	2015	1.730.731.000.000	4.962.084.000.000	0,349
		2016	2.532.747.000.000	7.385.228.000.000	0,343
		2017	2.497.558.000.000	7.594.822.000.000	0,329

		2018	2.485.115.000.000	7.446.966.000.000	0,334
		2019	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000	0,325
9	DLTA	2015	58.152.543.000	250.197.742.000	0,232
		2016	72.538.386.000	327.047.654.000	0,222
		2017	89.240.218.000	369.012.853.000	0,242
		2018	103.118.133.000	441.248.118.000	0,234
		2019	94.622.038.000	412.437.215.000	0,229
		10	MYOR	2015	390.261.637.241
2016	457.007.141.573			1.845.683.269.238	0,248
2017	555.930.772.581			2.186.884.603.474	0,254
2018	621.507.918.551			2.381.942.198.855	0,261
2019	665.062.374.247			2.704.466.581.011	0,246
11	BUDI	2015	31.053.000.000	52.125.000.000	0,596
		2016	14.208.000.000	52.832.000.000	0,269
		2017	15.325.000.000	61.016.000.000	0,251
		2018	21.314.000.000	71.781.000.000	0,297
		2019	19.884.000.000	83.905.000.000	0,237
12	SKLT	2015	9.930.583.125	27.376.238.223	0,363
		2016	8.273.422.038	25.166.206.536	0,329
		2017	5.182.229.992	27.370.565.356	0,189
		2018	7.613.548.091	39.567.679.343	0,192
		2019	11.838.578.678	56.782.206.578	0,208

SURATPERNYATAANPENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
 NPM : 1705170025
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
 Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sayasendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagaiberikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian oranglain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, ataudokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaanlainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan BisnisUMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan20.
 PembuatPernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat PengajuanJudul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal danskripsi.

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
Tempat dan Tanggal Lahir : Kamumuan, 03 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 6(enam) dari 8 (delapan) bersaudara
Alamat : Marelan Raya Pasar 2
No. Telepon : 085375070022
E-mail : umrahmiqbal@gmail.com

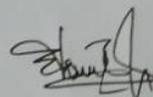
2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Nazir
Nama Ibu : Ermawati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Guguak Kamumuan Kecamatan Sungai
Limau Sumatera Barat

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 27 Sungai Limau
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Sungai Limau
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Sungai Limau

Medan, Oktober 2021



(Umrah Mizbal Mursyalim)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1916/JDL/SKR/ACT/FEB/UMSU/11/1/2021

Nama Mahasiswa : Umrah Mizbal Mursyalim
NPM : 1705170025
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 11/1/2021
Nama Dosen pembimbing*) : M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc (21 Januari 2021)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas
Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan
Makanan Dan Minuman Yang Teredaftar Di -
Bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

M. Shareza Hafiz, SE, M. Acc

Keterangan:

*) Ditandatangani Program Studi

**) Ditandatangani Dosen Pembimbing

Sebelum diisikan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan unggahlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kita menepati janji ini agar di kemudian
maka akan langgengnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1172/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 21 Mei 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
N P M : 1705170025
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap
Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di BEI

Dosen Pembimbing : **M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **29 Mei 2022**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Syawal 1442 H
29 Mei 2021 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertinggal.



UMSU
Jinggut | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Umrah Mizbal Mursyalim
 NPM : 1705170025
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi
 Nama Dosen Pembimbing :
 Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Data untuk latar belakang masalah di buat lima tahun yaitu data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar du BEI.	5 April 2021	
Bab 2	Hipotesis penelitian di perbaiki, yaitu harus menunjukkan pengaruh positif atau negative baik secara parsial atau simultan.	6 April 2021	
Bab 3	Perbaiki Metode, populasi, & sample.	09 April 2021	
Daftar Pustaka	Semua kutipan harus di mandeleykan sesuai dengan panduan penyusunan skripsi.	11 April 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Acc		
Persetujuan Seminar Proposal	Acc seminar Proposal	28 Mei 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan,
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M Shareza Hafiz, SE., M.Acc)



UMSU
unggul | cerdas | terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Umrah Mizbal Mursyalim
 NPM : 1705170025
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi
 Nama Dosen Pembimbing :
 Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Data untuk latar belakang masalah di buat lima tahun yaitu data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar du BEI.	5 April 2021	
Bab 2	Hipotesis penelitian di perbaiki, yaitu harus menunjukkan pengaruh positif atau negative baik secara parsial atau simultan.	6 April 2021	
Bab 3	Perbaiki Metode, populasi, & sample.	09 April 2021	
Daftar Pustaka	Semua kutipan harus di mandeleykan sesuai dengan panduan penyusunan skripsi.	14 April 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Ace		
Persetujuan Seminar Proposal	Ace seminar Proposal	28 Mei 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan,
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M Shareza Hafiz, SE., M.Acc)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 11 Juni 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
 NPM : 1705170025
 Tempat / Tgl.Lahir : Pariaman, 03 Mei 1994
 Alamat Rumah : Jl. Marelan Raya Pasar 2 Gang Mawar
 Judul Proposal : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *M. Shareza Hafiz, SE, M.Acc*

Medan, 11 Juni 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

M. Shareza Hafiz SE, M.Acc

Pemanding

Hj. Hafsah, SE., M.Si



Diketahui / Disetujui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 11 Juni 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Umrah Mizbal Mursyalim*
NPM. : 1705170025
Tempat / Tgl.Lahir : Pariaman, 03 Mei 1994
Alamat Rumah : Jl. Marelan Raya Pasar 2 Gang Mawar
Judul Proposal : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
<i>Bab I</i>	1.Fenomena masalah diperkuat dengan teori selain penelitian terdahulu 2.Identifikasi masalah tidak perlu memasukan nama perusahaan, cukup ringkasan masalah saja 3. Rumusan masalah gunakan variabel yang dipakai
<i>Bab II</i>	1. Sesuaikan kutipan dengan pedoman skripsi UMSU 2. Kerangka berpikir perbaiki
<i>Bab III</i>	1. Waktu dan penelitian sesuaikan 2. Uji regresi linear berganda perbaiki
<i>lainnya</i>	
<i>kesimpulan</i>	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 11 Juni 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

M. Shareza Hafiz SE., M.Acc

Pembanding

Hj. Hafsa, SE., M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1171/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : Izin Riset

Medan, 17 Syawal 1442 H
 29 Mei 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
 Npm : 1705170025
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

 H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Pertiinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00546/BEI.PSR/08-2021
 Tanggal : 31 Agustus 2021
 Kepada Yth. : H. Jauri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
 NIM : 1705170025
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila memencet surat ini agar di salurkan
dengan baik dan lengkapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Medan, 10 Muharram 1443 H
19 Agustus 2021 M

Nomor : 1857/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
N P M : 1705170025
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



C.c.File



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

silakan menandatangani surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 875/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Umrah Mizbal Mursyalim
NPM : 1705170025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Zulhijjah 1442 H.
 09 Agustus 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd